

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG ASI
EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI PERAH PADA BAYI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SADABUAN KOTA
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

SKRIPSI

**OLEH
EDITIA AYLANI
21060021**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AIFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG ASI
EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI PERAH PADA BAYI
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SADABUAN KOTA
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

SKRIPSI

**OLEH
EDITIA AYLANI
21060021**

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Asi Eksklusif
Dengan Pemberian Asi Perah Pada Bayi Di Wilayah Kerja
Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024
Nama Mahasiswa : Editia Aylani
NIM : 210600021
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi Pembimbing, komisi
Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas
Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan
LULUS pada tanggal, 26 Februari 2025

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Yulinda Aswan, SST, M. Keb
NUPTK. 5057768669230333

Pembimbing Pendamping



Bd. Ayannur Nasution, STr, Keb, M.K.M
NUPTK. 1047752653230163

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Bd. Nurelilasari Siregar, M. Keb
NUPTK. 1854767668230292

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan



Arinil Hidayah, SKM. M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Editia Aylani
Nim : 21060021
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 21 september 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
No.Telp/HP : 081536404614
Email : editiaaylani@gamil.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Kemala Bhayangkari 13 Kota Padangsidempuan : Lulus Tahun 2009
2. SD N 12/200108 Kota Padangsidempuan : Lulus Tahun 2015
3. SMP N 3 Kota Padangsisimpuan : Lulus Tahun 2018
4. SMA N 4 Kota Padangsidempuan : Lulus Tahun 2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Editia Aylani

NIM : 21060021

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Asi Perah Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Maret 2025

Pembuat Pernyataan



Editia Aylani

NIM. 21060021

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI
KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

Laporan penelitian, Februari 2025
Editia aylani

Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Perah Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

ABSTRAK

Menurut WHO, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67%, turun dari 69,7% di tahun 2021 menandakan, perlunya dukungan yang lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pemberian ASI eksklusif adalah status ibu yang bekerja, apalagi jika ibu tidak memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif dan pemberian ASI perah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian ASI Perah Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas sadabuan sebanyak 724, dan sampel penelitian ini sebanyak 88 responden, yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 hasil p-value (0,000). Bagi ibu yang bekerja tetap dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi dengan cara memberikan ASI Perah selama ibu bekerja.

Kata kunci :ASI Eksklusif, ibu bekerja, ASI Perah
Daftar Pustaka : 37 (2014-2024)

**MIDWIFERY STUDY PROGRAM OF BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN CITY IN 2024**

Research report, February 2025

Editia Aylani

The Relationship between Working Mothers' Knowledge about Exclusive Breastfeeding and Giving Expressed Breast Milk to Babies in the Work Area of Sadabuan Public Health Center, Padangsidimpuan City in 2024

ABSTRACT

According to WHO, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia in 2022 was recorded at only 67%, down from 69.7% in 2021, indicating the need for more intensive support so that this coverage can increase. One of the factors that inhibits exclusive breastfeeding is the status of working mothers, especially if the mother does not have knowledge about exclusive breastfeeding and giving expressed breast milk. The purpose of this study was to determine the Relationship between Working Mothers' Knowledge of Exclusive Breastfeeding and Giving Expressed Breast Milk to Babies in the Work Area of the Sadabuan Public Health Center, Padangsidimpuan City in 2024. This type of research is quantitative with a cross-sectional study approach. The population and sample of this study were working mothers who had babies aged 0-6 months in the work area of the Sadabuan Health Center as many as 724, and the sample of this study was 88 respondents, taken using a purposive sampling technique. Data analysis using the Chi Square test. it can be concluded that there is a relationship between working mothers' knowledge about exclusive breastfeeding and giving expressed breast milk to babies in the Sadabuan Health Center Work Area, Padangsidimpuan City in 2024 obtained $p = 0.000$. Working mothers can still provide exclusive breast milk to babies by expressing breast milk while the mother is working.

Keywords : Exclusive breastfeeding, working mothers, expressed breast milk

Bibliography : 37 (2014-2024)



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian Asi Perah Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan”.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini sehingga dapat di manfaatkan oleh semua pihak. Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bimbingan materi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Arinil Hidayah, SKM, M. Kes Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Bd.Nurelilasari Siregar, M.Keb, Selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan
3. Yulinda Aswan SST, M.Keb, Selaku Pembimbing Utama, yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bd Ayannur Nasution, S.Tr, Keb, M.K.M, Selaku Pembimbing Pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Izmi Fadhilah Nasution S.Tr. Keb, M. Keb, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Dosen dan Staf di Lingkungan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidempuan
8. Skripsi ini peneliti persembahkan sepenuhnya kepada kedua orang tua peneliti. Keduanya lah yang membuat peneliti bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas pengorbanan, kerja keras, dan doa baik yang tidak pernah berhenti. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
9. Kepada teman-teman seperjuangan terimakasih atas peretamanan dan persahabatan ini, dan terimakasih pula atas semua bantuan, motivasi dan kebersamaan yang telah diberikan kepada peneliti.

Akhirnya peneliti menyadari segala keterbatasan yang ada. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, dengan harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, Maret 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SKIRPSI.....	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SKEMA.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	5
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 7
2.1 Pengertian Pengetahuan	7
2.1.1 Tingkat Pengetahuan	7
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	9
2.2 Pengertian ASI	9
2.2.1 Komposisi ASI	10
2.2.2 Kandungan ASI	11
2.3 Pengertian ASI Eksklusif	13
2.3.1 Manfaat ASI Eksklusif	14
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif	14
2.3.3 Dampak pada Bayi yang Tidak Mendapatkan ASI Eksklusif	15
2.4 Pekerjaan	16
2.4.1 Faktor yang Menyebabkan Ibu Menyusui Bekerja	16
2.4.2 Jenis Pekerjaan	17
2.5 ASI Perah (ASIP).....	17
2.5.1 Pengertian ASIP.....	17
2.5.2 Cara Memerah ASI	18
2.5.3 Cara Menyimpan ASIP	20
2.5.4 Cara Pemberian ASI.....	20
2.6 Kerangka Konsep	21
2.7 Hipotesis Penelitian	21

BAB 3 METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.2.1 Lokasi Penelitian	22
3.2.2 Waktu Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.3.1 Populasi.....	23
3.3.2 Sampel	23
3.4 Etika Penelitian	24
3.5 Defenisi Operasional	25
3.6 Instrumen Penelitian	25
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	26
3.8 Pengelolaan dan Analisa Data.....	27
3.8.1 Pengelolaan Data	27
3.8.2 Analisis Univariat	28
3.8.3 Analisis Bivariat	28
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	29
4.1 karakteristik Responden.....	29
4.2 Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif	30
4.3 Pemberian ASI Perah.....	30
4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI perah	30
BAB 5 PEMBAHASAN.....	32
5.1 Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024	32
5.1.1 Umur	32
5.2.1 Pekerjaan.....	33
5.3.1 Pendidikan.....	34
5.2 Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024	35
5.3 Pemberian ASI Perah Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024	37
5.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Perah Pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024	38
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	41
6.1 Kesimpulan	41
6.2 Saran.....	41

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komposisi Gizi ASI dibandingkan susu sapi (Purwanti,2011)	11
Tabel 2.2 Tempat dan durasi penyimpanan ASI perah (Kristina dkk, 2022).	20
Tabel 2.3 Takaran ASI perah pada bayi usia 0-6 bulan (Hastuti dkk, 2023).....	21
Tabel 3.1 Rencana Kegiatan dan Waktu Penelitian	22
Tabel 3.2 Defenisi Operasional	25
Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pekerjaan dan pendidikan Ibu di Wilayah Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.	29
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif Di wilayah kerja puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024	30
Tabel 4.3 Distribusi Pemberian ASI Perah.....	30
Tabel 4.5 Tabulasi Silang antara Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Perah di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2025.	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 cara memerah ASI dengan tangan.....	18
Gambar 2.2 cara memompa ASI.....	18

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 kerangka konsep	21
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari Tempat Penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4. Surat balasan Izin Penelitian dari Tempat Penelitian
- Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7. Master Data
- Lampiran 8. Hasil output SPSS
- Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10. Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Riset dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyebutkan angka ibu menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. Pemberian ASI direkomendasi sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhan dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI (Kemenkes,2022).

Data ASI eksklusif bayi kurang dari 6 bulan di tingkat dunia selama periode 2014-2020 mencapai 44%. Asia tenggara memiliki nilai persentase hampir sama dengan dengan persentase dunia yaitu 45%, artinya keberhasilan ASI eksklusif masih dibawah 50% dari populasi (WHO, 2023).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan ASI eksklusif Indonesia pada tahun 2022 sebesar 67,96% menurun dari 69,7% tahun 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Jenis makanan prelakteal yang paling banyak diberikan kepada bayi baru lahir yaitu susu formula sebesar 79,8%, madu 14,3%, dan air putih 13,2%. Pemberian susu formula atau tambahan ASI yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI Eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan (morbiditas). Hanya 20% Negara dunia, termasuk Indonesia mewajibkan pemberi kerja menyediakan cuti melahirkan dalam tanggungan dan fasilitas untuk menyusui atau memerah ASI (Kemenkes RI, 2023)

. Berdasarkan pusat data statistik tahun 2024 persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut provinsi Sumatra Utara dimana pada tahun 2012 sebesar 57,83%, tahun 2022 sebesar 57,17%, dan tahun 2023 sebesar 61,98% (BPS, 2024). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Padangsidempuan Tahun 2023 sebesar 37,79% dan cakupan ASI Eksklusif terendah Di Kota Padangsidempuan yaitu di Puskesmas Sadabuan sebanyak 14,31% (Dinkes Kota Padangsidempuan, 2023).

Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif dapat berisiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif. Bayi yang diberi ASI akan lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula. Pemberian ASI akan lebih sehat dibandingkan dengan bayi yang diberi susu formula. Pemberian susu formula pada bayi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, saluran nafas dan telinga. Bayi juga mengalami sakit perut (kolik), alergi makanan, asma, diabetes dan penyakit saluran pencernaan kronis (Kemenkes, 2024).

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pemberian ASI adalah status ibu yang bekerja apalagi jika ibu tidak memiliki pengetahuan mengenai ASI. Alasan yang biasa muncul adalah tidak adanya waktu untuk memberikan ASI secara langsung, beban kerja yang berat, jarak tempuh kerja yang jauh dari tempat tinggal, ibu tidak tau cara pemerahan ASI, cara penyimpanan ASI perah dan bagaimana cara pemberian ASI perah (vianita, 2019).

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sangat penting untuk keberhasilan ASI eksklusif, ibu yang mengetahui tentang ASI eksklusif akan lebih mudah memberikan ASI kepada bayinya, sedangkan ibu yang tidak mengetahui

cenderung tidak memberi ASI eksklusif (Amalia, 2021). Tekanan sosial dan kondisi lingkungan juga dapat menjadi faktor penting. Faktor-faktor seperti beban kerja, peran ganda sebagai pekerja dan kurangnya dukungan sosial dapat membuatnya lebih sulit bagi ibu untuk menjalankan ASI secara eksklusif (Nuampa, 2022)

Pada ibu bekerja pemberian ASI terhambat pada waktu untuk menyusui karena intensitas pertemuan bayi dengan ibu. Tidak jarang ibu bekerja lebih memilih memberikan bayinya susu formula dibandingkan dengan ASI. Akibatnya bayi lebih sering mengalami sakit dikarenakan daya tahan tubuhnya kurang baik (Wulandari, 2014).

Jumlah angka kerja wanita terus meningkat tiap tahunnya, berdasarkan data BPS pada tahun 2023 jumlah pekerja perempuan sekitar 60,18% jiwa. Pemberian ASI eksklusif lebih banyak diberikan dari ibu yang tidak bekerja dengan proporsi 75,92%. Sementara anak yang mendapatkan ASI eksklusif dari ibu bekerja lebih rendah, yakni 69,48% (BPS, 2023)

Menurut penelitian Rodiana Sinaga dengan judul “ Hubungan pendidikan dan pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah pada ibu bekerja di puskesmas Batangtoru” di dapatkan ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI perah di Puskesmas Batangtoru terdapat 40 orang responden yang memiliki bayi usia ≥ 6 bulan 20 orang responden yang berpengetahuan kurang baik (50%) tidak memberi ASI perah 19 Orang (82,8%), sedangkan dari 9 responden dari tingkat pengetahuan cukup mayoritas tidak melakukan pemberian ASI perah yaitu sebanyak 5 orang (55,5%) dan 11 responden mayoritas melakukan ASI perah sebanyak 10 orang (9,09%). Menyatakan bahwa adanya hubungan

pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah $P=0,002$.

Berdasarkan survey awal di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan dari 5 ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dengan wawancara 3 diantaranya melakukan ASI perah, sisanya tidak melakukannya dikarenakan ibu tidak tau cara memerah ASI dan terlalu repot untuk memerah ASI. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi di wilayah kerja puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik reponden di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

3. Mengidentifikasi pemberian ASI perah di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi di wilayah kerja puskesmas sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi di wilayah kerja puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi responden

Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai ASI perah sehingga ibu bekerja tetap dapat memberikan ASI secara Eksklusif pada bayinya.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapatkan selama penelitian khususnya tentang ASI Eksklusif dan ASI perah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

d. Bagi Puskesmas

Dapat memberikan informasi tentang ASI eksklusif pada ibu bekerja sehingga dapat memberikan ASI perah pada bayi selama ibu bekerja.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2014).

2.1.1 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmojo 2012 pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercakup dalam dominan kognitif.

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, pengetahuan ini merupakan tingkat tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat

menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya, aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengetahuan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisi (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada satu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Azwar 2015, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang antara lain :

1. Usia

Tingkat usia seseorang akan berbanding lurus dengan kemampuan kognitifnya. Hal ini berpengaruh terhadap cara pikir individu dalam menginternalisasi suatu informasi.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir individu dalam mengelolah informasi yang didapatkan karena pendidikan merupakan suatu proses belajar agar individu dapat berkembang menjadi lebih baik.

3. *Media massa*

Media massa merupakan salah satu sarana dalam memperoleh informasi. Dengan adanya *media massa* dapat mempengaruhi pembentukan sifat-sifat seseorang dalam menyikapi suatu hal.

2.2 Pengertian ASI

ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Fitriani, 2021). ASI adalah air susu yang keluar dari seorang ibu pasca melahirkan bukan sekedar sebagai makan, tetapi juga sebagai cairan yang terdiri dari sel-sel yang hidup seperti sel darah putih, antibody, hormone, faktor-faktor pertumbuhan, enzim, serta zat yang dapat membunuh bakteri dan virus (Roesli, 2018).

2.2.1 Komposisi ASI

Menurut Kristiyansari (2016), komposisi ASI dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1) Kolustrum

Kolustrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan, dihasilkan pada hari ke-1 sampai hari ke- 3 setelah bayi lahir, lebih kuning dibanding dengan ASI matur, bentuknya agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel. Sebagai pembersih selaput usus bayi baru lahir sehingga saluran pencernaan siap untuk menerima makanan, mengandung kadar protein yang tinggi, mengandung zat antibodi sehingga mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi.

2) ASI transisi/ peralihan

ASI transisi merupakan ASI yang dihasilkan mulai dari hari ke- 4 sampai hari ke- 10. Banyak mengandung laktosa, lemak, protein, dan mineral.

3) ASI matur

ASI matur isekresi dari hari ke- 10 sampai seterusnya. Air susu matur merupakan nutrisi yang terus berubah disesuaikan dengan perkembangan bayi sampai berumur 6 bulan. Air susu matur merupakan cairan yang berwarna kekuning-kuningan yang diakibatkan warna garam dan kalsium *caseinat* *riboflavin* dan karotein. Air susu matur ini mengandung antibody, enzim, hormone, dan memiliki sifat biokimia yang khas yaitu kapasitas buffer yang rendah dan adanya faktor *bifudis*,

Tabel 2.1 Komposisi Gizi ASI dibandingkan susu sapi (Purwanti,2011)

Unsur Gizi	Kolostrum	ASI Matur	Susu Sapi
Air (g)	-	88	88
Laktosa (g)	5,3	6,8	3
Protein (g)	2,7	1,2	3,3
Lemak (g)	2,9	3,8	3
Laktoglobulin	-	1,2	3,1
Asam Linoleat (g)	-	8,3	1,6
Natrium (mg)	92	15	1,6
Kalium (g)	55	55	138
Klorida (g)	117	43	103
Kalsium (g)	31	33	125
Magnesium (g)	4	4	12
Fosfor (g)	14	15	100
Zat besi (g)	0,09	0,15	0,1
Vitamin A	89	53	34
Vitamin D	-	0,03	0,06
Tiamin	15	16	42
Riboflavin	30	43	157
Asam nikotinat	75	172	85
Asam askorbat	4,4	4,3	1,6

2.2.2 Kandungan ASI

ASI mengandung komponen makro dan mikro nutrient. Yang termasuk *makronutrien* adalah karbohidrat, protein, dan lemak sedangkan *mikronutrien* adalah vitamin dan mineral. ASI hampir 90% nya terdiri dari air (IDAI, 2013).

Air Susu Ibu (ASI) memiliki kandungan nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi bayi. berikut ini adalah kandungan nutrisi yang terdapat dalam ASI.

1. Air

Sekitar 88% komposisi ASI adalah air, sisanya adalah karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan lain-lainnya. Jadi, bayi yang menerima ASI tidak perlu menerima tambahan air putih atau sejenisnya. Bahkan kolostrum yang jumlahnya hanya beberapa tetes cukup untuk menjaga bayi tetap terhidrasi dengan baik.

2. Protein

Kualitas dan kuantitas protein dalam ASI berbeda dengan susu formula. ASI juga mengandung asam amino seimbang yang sesuai dengan kebutuhan bayi. konsentrasi protein dalam ASI adalah 0,9 gram/100 ml. ASI mengandung kasein yang lebih rendah sehingga jauh lebih mudah dicerna dibandingkan susu formula. ASI mengandung *alfa-laktalbumin*, sedangkan susu formula mengandung *beta-laktoglobulin* yang dapat tubuh bayi sulit mencerna susu formula tersebut. Susu formula tidak dapat menyamai *laktoferin*, yaitu kandungan protein dalam ASI yang berperan melindungi bayi dari infeksi saluran pencernaan.

3. Karbohidrat

Karbohidrat utama dalam ASI adalah laktosa yang merupakan komponen utama ASI. Laktosa memenuhi 40-45% kebutuhan energi bayi. ASI mengandung 7 gram laktosa per 100 ml, jauh lebih tinggi dari susu formula dan merupakan sumber energi yang utama dan paling penting. Jenis karbohidrat lain yang ada dalam ASI adalah *oligokasarida* yang memiliki fungsi penting melindungi bayi dari infeksi.

4. Lemak dan DHA/ARA

ASI mengandung 3,5 gram lemak per 100 ml. lemak sangat dibutuhkan sebagai sumber energi, dan sebanyak 50% kebutuhan energi bayi diperoleh dari lemak ASI. Kandungan lemak ASI meningkat bertahap dalam setiap sesi menyusui. Lemak ASI mengandung *DHA* (*docosaheexaenoic acid*) dan *ARA* (*arachidinic acid*). Kedua asam lemak ini sangat penting untuk perkembangan syaraf dan visual bayi.

5. Vitamin

ASI mengandung vitamin yang cukup selama 6 bulan pertama bayi, oleh karena itu, bayi tidak memerlukan vitamin tambahan selama 6 bulan pertama.

6. Mineral

Ada berbagai mineral yang terkandung di dalam ASI, seperti *zat besi, zinc, kalsium, natrium, magnesium, selenium, dan klorida*. Mineral ini memiliki peran penting dalam memproduksi sel darah merah, menunjang tumbuh kembang bayi, membantu penyerapan nutrisi, dan memperkuat tulang, otot, serta saraf.

7. Enzim

ASI mengandung 20 enzim aktif. Salah satunya adalah *lysozyme* yang berperan sebagai faktor antimikroba. ASI mengandung *lysozyme* 300 kali lebih banyak dibandingkan susu formula. ASI juga mengandung lipase (berperan dalam mencerna lemak dan mengubahnya menjadi energi yang dibutuhkan bayi) dan amylase (berperan dalam mencerna karbohidrat) (Monika, 2016).

2.3 Pengertian ASI Eksklusif

Menurut (Roesli, 2018) yang dimaksud dengan ASI eksklusif adalah bayi yang hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan lain seperti cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, dan tanpa tambah makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Air susu ibu (ASI) adalah emulsi lemak dalam larutan protein laktosa, dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kedua kelenjer payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bayi.

Eksklusif adalah teripisah dari yang lain, atau disebut khusus (Haryono dan Setianingsih, 2014).

2.3.1 Manfaat ASI Eksklusif

ASI sangat bermanfaat bagi bayi, manfaat tersebut diantaranya melindungi bayi dari infeksi *gastrointestinal*, melindungi anak dari penyakit kronis, meningkatkan perkembangan otak serta dapat mengurangi terjadinya diabetes yang tinggi serta obesitas pada bayi. selain itu manfaat ASI juga bisa mencegah bayi kekurangan zat besi. ASI bersifat praktis, murah, bersih, dan mudah diberikan pada bayi. (Haryono dan Setianingsih, 2014). ASI eksklusif bermanfaat pula bagi ibu untuk menambah kembali kesuburan ibu pasca melahirkan, sehingga memberikan jarak anak lebih panjang dan untuk menunda kehamilan berikutnya. Karena kembalinya menstruasi untuk ibu menjadi tertunda sehingga bisa mencegah perdarahan, kanker payudara serta kanker ovarium (Nirwana, 2014).

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Septikasari (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif adalah :

1. Kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Pengetahuan akan sangat berpengaruh terhadap perilaku termasuk dalam pemberian ASI eksklusif.
2. Aktivitas ibu yang menghambat pemberian ASI eksklusif. Kesibukan ibu akan berpengaruh pemberian ASI eksklusif sehingga banyak ibu bekerja tidak dapat memberikan ASI pada bayi 2-3 jam.
3. Dukungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ibu menyusui ASI eksklusif.

Peran suami dan keluarga akan menentukan kelancaran reflex pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu.

2.3.3 Dampak pada Bayi yang Tidak Mendapatkan ASI Eksklusif

Menurut Dinkes kupang (2019) mengatakan bahwa dampak bayi yang tidak diberi ASI eksklusif yaitu:

1. Obesitas

Bayi yang tidak diberi ASI otomatis akan diberikan susu formula untuk menggantikan ASI tersebut. Karena dalam susu formula mengandung lemak tinggi sehingga mengakibatkan bayi yang mengkonsumsi susu formula bisa mengalami kegemukan atau obesitas. Jika sudah kelebihan berat badan maka tumbuh kembang bayi akan terlambat seperti tengkurap, merangkak, dan lain sebagainya.

2. Resiko penyakit dan infeksi

Selain membuat bayi obesitas, mengkonsumsi susu formula akan meningkatkan bayi mengalami alergi, gangguan pencernaan, anemia dan sebagainya. Hal itu disebabkan oleh kandungan nutrisi yang ada dalam susu formula tidak sesuai dengan nutrisi yang dibutuhkan bayi pada umumnya

3. Menurunkan kecerdasan otak

Bayi yang tidak memperoleh ASI dengan maksimal bahkan sama sekali tidak mendapatkan ASI kecerdasan otak (kognitif) anak akan menurun. Hal ini dibuktikan dengan test semua fungsi intelektual, kemampuan verbal, dan *motoric* anak. Hasilnya adalah score yang didapatkan oleh anak yang tidak minum ASI lebih rendah dari pada anak yang minum ASI

4. Kurang gizi

Pemberian susu formula secara berlebihan telah disebutkan di atas bahwa anak kemungkinan akan mengalami kegemukan. Namun, jika memberikan susu formula terlalu sedikit dan encer dengan tujuan untuk irit. Ini akan sangat berbahaya bagi bayi. mengurangi jumlah takaran susu formula sama dengan mengurangi jumlah nutrisi yang akan diberikan kepada anak. Jika hal ini dilakukan secara terus-menerus, bayi akan kekurangan gizi yang kemudian akan berefek mudahnya terserang penyakit diare.

2.4 Pekerjaan

Pekerjaan yaitu aktivitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini pendapatan atau penghasilan. Penghasilan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan, baik ekonomi, psikis, maupun biologis (Andono dkk, 2023).

2.4.1 Faktor yang Menyebabkan Ibu Menyusui Bekerja

Rachmani (2016) mengatakan bahwa alasan ibu untuk bekerja dapat diklasifikasikan menjadi :

- 1) Keharusan ekonomi, misalnya ketika penghasilan suami kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- 2) Keinginan ingin memiliki dan membina pekerjaan. Misalnya ibu lulusan sarjana, mereka akan lebih memilih untuk bekerja.
- 3) Karena kesadaran bahwa perubahan memerlukan tenaga kerja baik itu tenaga kerja pria maupun tenaga kerja wanita.

2.4.2 Jenis Pekerjaan

- 1) Pekerjaan penuh merupakan pekerjaan yang memiliki jam kerja penuh atas waktu jam kerja sekita 35-40 jam /minggu.
- 2) Pekerja paruh waktu merupakan pekerja yang memiliki jam kerja kurang dari 35-45 jam/minggu.
- 3) Tenaga kerja lepas atau *freelancer* adalah mereka yang bekerja sendiri dan tidak harus berkomitmen dalam jangka panjang untuk seseorang atau perusahaan tertentu (Vianita, 2019).

Jika tempat kerja ibu terbilang cukup jauh, ibu tetap dapat memberikan ASI perah kepada bayinya. ASI perah dapat dititipkan pada pengurus bayi sebelum ibu berangkat bekerja. ASI dapat ditampung pada wadah atau botol yang bersih sekitar 100 ml kemudian menyimpan di tempat sejuk, kulkas atau tempat yang aman

2.5 ASI Perah (ASIP)

Salah satu hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif sering kali dialami oleh ibu pekerja, diantaranya adalah pengetahuan dan kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja. Ibu pekerja harus memerah ASI selama jam kerja bila ingin memberikan ASI secara eksklusif. Keberhasilan ASI eksklusif pada ibu bekerja dipengaruhi oleh keberhasilan manajemen pemberian ASI perah (ASIP) (Nintyasari Mustika et al., 2019).

2.5.1 Pengertian ASIP

ASI perah (ASIP) adalah ASI yang diperoleh ibu dan disimpan untuk diberikan kepada bayinya selama ibu bekerja diluar rumah. Bagi ibu yang bekerja masih bisa tetap memberikan ASI eksklusif pada bayinya sampai usia 6 bulan

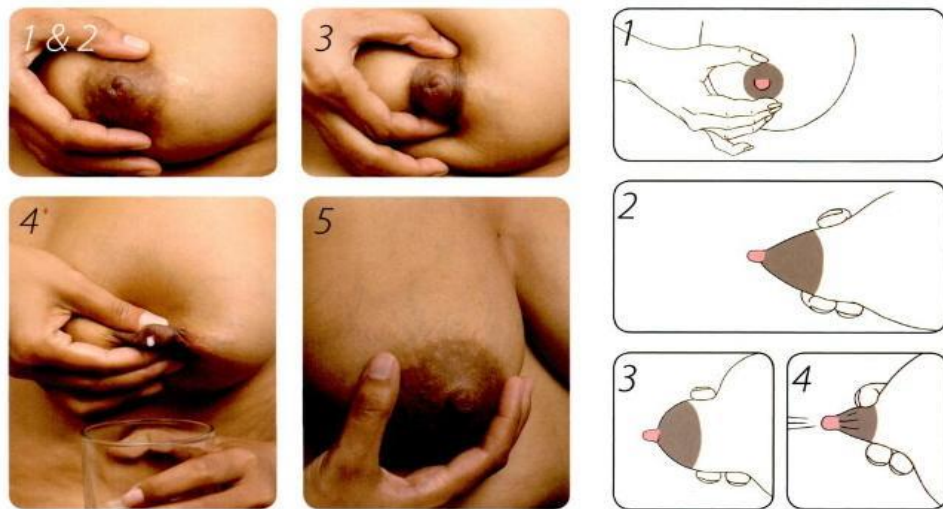
meskipun tidak di rumah yaitu dengan cara mempersiapkan ASI perah. (Kristina dkk, 2022). Menurut IDAI (2016) ASIP merupakan air susu ibu yang diperah dengan cara memerah ASI dari payudara, bisa dengan tangan atau mesin pompa. Tujuan dari memerah ASI adalah agar supply tetap terjaga selama ibu jauh dari buah hati.

2.5.2 Cara Memerah ASI

ASI diperah secara rutin minimal setiap 2-3 jam dan tidak menunggu payudara searah penuh. Akan lebih sulit untuk memerah ASI jika payudara sudah bengkak dan terasa nyeri serta akan menyebabkan penurunan produksi ASI (Kristiani dkk, 2022).

a. Menggunakan tangan (manual)

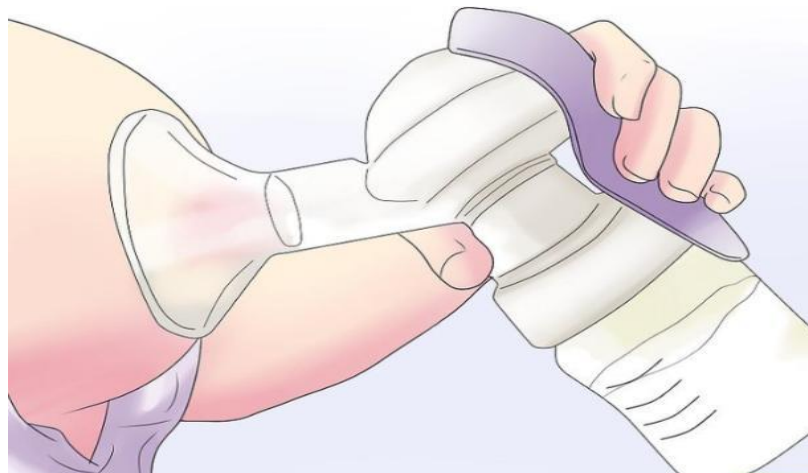
Menurut Nurcahyani (2021) *hand expressing breast milk* atau memerah ASI menggunakan tangan (marmet) dilakukan salah satunya untuk membantu meringankan pembengkakan payudara atau mencegah mastitis. Cuci tangan dengan menggunakan air bersih dan sabun. Siapkan wadah penampungan ASI. Letakkan ibu jari dan dua jari lainnya di sekitaran *areola*, posisikan seperti huruf C. Beri pijatan dan dorongan secara perlahan pada dinding payudara area tersebut untuk mengeluarkan ASI. Hindari menarik atau meremas payudara terlalu keras, karena kan membuat ketidak nyamanan dan mengurangi efektivitas memerah. Setelah menemukan ritme yang pas, lakukan sampai payudara terasa lebih kosong. Ulangi prosedur ini pada sisi lain payudara.



Gambar 2.1 cara memerah AS dengan tangan

b. Menggunakan pompa

Meletakkan lapisan payudara diatas puting, pastikan ukurannya sesuai untuk payudara. Tekan pompa, pegang lapisan payudara dengan satu tangan dan tekan pompa dengan tangan yang lainnya. ASI akan mulai masuk kedalam botol. Terus memompa hingga alirannya melambat, saat memompa dengan pompa manual, waktu yang diperlukan biasanya sekitaran 45 menit



Gambar 2.2 cara memompa ASI

2.5.3 Cara Menyimpan ASIP

- 1) Bila ASI perah disimpan dibotol kaca, hendaknya botol jangan diisi terlalu penuh hal ini dapat menyebabkan botol pecah saat disimpan dalam *freezer*. Sisakan 1,5 cm ruang kosong pada wadah penyimpanan ASI karena ASI akan mengembang saat didinginkan.
- 2) Pastikan botol yang akan digunakan menyimpan ASIP sudah dicuci dengan sabun dan sudah disterilkan.
- 3) Simpan ASIP dalam botol steril, tutup rapat dan jangan sampai ada cela yang terbuka.
- 4) Botol diberi label berupa jam, tanggal pemerahan, dan nama untuk membedakan ASIP.
- 5) ASIP harus disimpan dalam lemari pendingin, pisahkan ASIP dengan bahan makanan lain yang tersimpan dalam lemari pendingin (Kristina dkk, 2022).

Tabel 2.2 Tempat dan durasi penyimpanan ASI perah (Kristina dkk, 2022).

Tempat penyimpanan	Waktu penyimpanan maksimal
ASI yang baru diperah	
Suhu ruangan	6 jam
Cooler bag	24 jam
Lemari ES (50-100 °C)	3 hari
Lemari ES (00-40 °C)	8 hari
Freezer dibawah -180 °C	6 bulan
ASI yang telah dicairkan	
ASI yang telah dicairkan dalam lemari ES	12 jam
ASI yang dicairkan diluar lemari ES	Digunakan segera

2.5.4 Cara Pemberian ASI

Keluarkan ASIP bersdasar waktu pemerahan yang paling awal. ASIP yang dididngan tidak boleh direbus, karena akan menurunkan unsur kekebalannya. ASIP

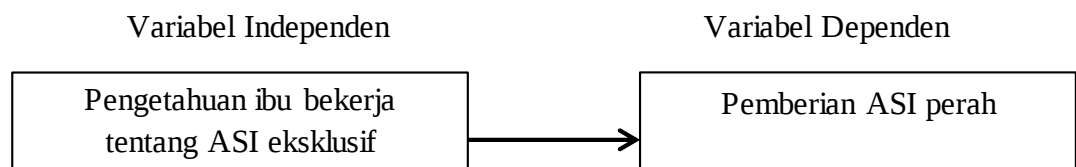
cukup didiamkan beberapa saat atau direndam dalam wadah yang telah berisi air panas. Jangan gunakan *microwave* atau penghangat sejenis yang bersuhu stabil untuk menghangatkan ASI agar zat-zat penting ASI seperti zat kekebalan tidak larut/hilang (Asosiasi Ibu Menyusui Dini, 2017).

Tabel 2.3 Takaran ASI perah pada bayi usia 0-6 bulan (Hastuti dkk, 2023)

Umur	Kebutuhan dalam ml	Pemberian
1 hari	5-7 ml sekali minum	Setiap 2 jam sekali
3 hari	22-27 ml	8-12 x/hari
1 minggu	45-60 ml sekali minum	8-12 x/hari
1 bulan	80-150 ml kali/minum	8-12 x/hari, 1,5-2 jam sekali pada siang, 3 jam sekali pada malam
6 bulan	720 ml/hari	720 ml/hari ditambah ASIP
7 bulan	875 ml/hari	93% dari asupan gizi/hari + MPASI
1 tahun	550 ml/hari	550 ml/hari + MPASI

2.6 Kerangka Konsep

Adapun kerangka konsep di bawah ini yang akan diteliti hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi.



Skema 2.1 kerangka konsep

2.7 Hipotesis Penelitian

1. H_a : ada hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi.
2. H_0 : tidak ada hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian *deskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan. Alasan penelitian di wilayah tersebut, dikarenakan cakupan ASI eksklusif di tempat penelitian masih rendah. Alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena bekerja.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober - Januari 2024. Waktu penelitian dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, ujian proposal, pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan seminar akhir.

Tabel 3.1 Kegiatan dan Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Juli	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan judul								
Penyusunan proposal								
Seminar proposal								
Pelaksanaan penelitian								
Pengolahan data								
Seminar akhir								

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek/objek dari suatu penelitian. Populas dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024 sebanyak 724.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian dari populasi. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Maka teknik penentuan jumlah sampling menggunakan rumus *Slovin*

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{724}{1 + 724(0,1)^2}$$

$$n = \frac{724}{8,24} = 87,864 = 88$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

e = persentase kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir 10% (0,1)

Jadi jumlah sampel dalam penelitian seluruhnya 88 orang dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusif

Kriteria inklusi yaitu

1. Ibu bersedia menjadi responden
2. Ibu menyusui dengan status bekerja
3. Ibu yang ditemui dan berada ditempat saat melakukan penelitian.

Kriteria eksklusi penelitian yaitu :

1. Ibu yang memiliki keadaan dan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan diteliti
2. Ibu yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik
3. Ibu yang sedang mengonsumsi obat-obatan yang dapat mempengaruhi produksi ASI

3.4 Etika Penelitian

1. Ethical Clearance

Suatu instrument untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkain proses penelitian. Klien etik penelitian merupakan acuan bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, dan keadilan melakukan penelitian.

2. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan anatar peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

3. Anonymity (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya

5. Justice (keadilan)

Keadialan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang (Hidayat, 2017).

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Sakala Ukur	Hasil Ukur
1	Independent Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif	Pemahaman Ibu tentang ASI Eksklusif	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang (nilai 9-19) 2. Cukup(nilai 20-23) 3. Baik (nilai 34-45)
2	Dependent Pemberian ASI perah	Tindakan yang dilakukan ibu dalam pemberian ASI perah	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak diberikan = 0 2. Diberikan = 1

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan pengetahuan ibu tentang ASI perah yang diadopsi dari penelitian Yuyu Rumiasari (2012) yang berjudul “Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Jati Rahayu Bekasi” Kusioner pengetahuan tentang ASI Eksklusif Nilai r product moment untuk $n=30$ dan Alpha 0.05 adalah 0.361, semua nilai r pada setiap pertanyaan memiliki nilai diatas 0.361, artinya semua pertanyaan sudah valid. Nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0.821, nilai ini menunjukkan bahwa data sudah sangat reliabel. Kuesioner pengetahuan tetang ASI Eksklusif terdiri dari 9 pertanyaan. Jika responden menjawab kuesioner dengan nilai 9-19 maka responden berpegetahuan kurang, jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai 20-33 maka responden berpengetahuan cukup, dan jika reponden menjwab pertanyaan dengan nilai 34-45 maka responden berpengetahuan baik.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada peneliti ini adalah dengan cara

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat skripsi penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Peneliti meminta surat izin penelitian dari kampus Universitas Afa Royhan Kota Padangsidimpuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan.
3. Peneliti melakukan survey awal ke Puskesmas Sadabuan
4. Peneliti melakukan pengambilan data tempat penelitian dan menentukan responden berdasarkan yang telah ditetapkan dalam penelitian.
5. Peneliti menemui responden untuk melakukan pengumpulan data dengan kuesioner selama 4 minggu. Minggu pertama saya mengikuti posyandu di kelurahan Payanggar. Kemudian dilakukan pada minggu kedua di posyandu kelurahan kayoubun, di minggu ke tiga di posyandu kelurahan Tano bato, dan minggu ke empat di posyandu kelurahan B A julu.
6. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tentang tujuan penelitian, menjelaskan informed consent tentang kewajiban dan hak dari responden penelitian dan meminta persetujuan responden untuk bersedia menanda tangani lembar persetujuan menjadi responden.
7. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, kemudian peneliti akan memberikan kuesioner penelitian kepada responden dan menjelaskan tata cara pengisian kuesioner.

8. Responden diberikan waktu selama $\pm$ 15 menit untuk mengisi pertanyaan pada kuesioner.
9. Setelah responden mengisi kuesioner maka kuesioner dikumpulkan kepada peneliti, akan segera meneliti jawaban dari setiap pertanyaan kuesioner.
10. Bila ada jawaban yang belum lengkap atau kurang jelas dari responden, maka responden akan dapat diminta kembali untuk mengisi ulang kuesioner.
11. Selanjutnya, peneliti akan melakukan proses pengolahan data dan analisa data

3.8 Pengelolaan dan Analisa Data

3.8.1 Pengelolaan Data

1. Editing (pengeditan data)

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuisisioner tersebut. Dilakukan untuk memeriksa kelengkapan, kejelasan, relevansi, konsistensi masing-masing jawaban dari kuesioner.

2. Coding

Pemberian kode setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

3. Entering

Memasukkan data kedalam computer untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan komputerisasi.

4. Cleaning

Menghilangkan data-data yang tidak diperlukan dan mengecek kembali data-data yang sudah entereng. Apakah ada kesalahan atau tidak (Notoatmodjo, 2010).

3.8.2 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat dalam penelitian digunakan untuk mengetahui karakteristik data mengetahui ukuran, pemutusan, ukuran penyebaran dan statistic deskriptif lain dari sebuah data dan menghasilkan distribusi frekuensi dari suatu data. Analisis univariat pada penelitian ini adalah umur ibu, pekerjaan ibu, dan pendidikan ibu.

3.8.3 Analisis Bivariat

Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan syarat tidak boleh kurang dari 5. Untuk menguji hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, dengan tingkat signifikasinya $p=0,05$. Jika ($p<0,05$) maka H_0 ditolak H_a diterima, sebaliknya jika ($p>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Notoatmodjo, 2017). Syarat bisa digunakan *uji Chi-square* (Hardiman, 2022)

1. Bila 2x2 dijumpai nilai *Expected* (harapan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah *Fisher's Exact Test*.
2. Bila table 2x2 dan ada nilai $E>5$, maka uji yang dipakai sebaliknya *Contiuty Correction*.
3. Bila table dari 2x2 misalnya 2x3, 3x3 dan seterusnya, maka digunakan uji *pearson Chi Square*

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pekerjaan dan pendidikan Ibu di Wilayah Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

Variabel	f	(%)
Umur		
< 20	6	6,8
21-35	61	69,3
>35	21	23,9
Total	88	100
Pekerjaan		
P. Swasta	13	14,8
Wiraswasta	42	48,9
PNS	32	36,4
Total	88	100
Pendidikan		
SD	2	2,3
SMP	8	9,1
SMA	38	43,2
DIII	20	22,7
Sarjana	20	22,7
Total	88	100

Hasil tabel 4.1 diatas diperoleh mayoritas responden berumur 21-35 tahun sebanyak 61 responden (69,3%) minoritas berusia <20 sebanyak 6 responden (6,8%). Pekerjaan responden mayoritas Wiraswasta sebanyak 42 responden (48,9%) dan minoritas P.Swasta sebanyak 13 responden (14,8%). Tingkat pendidikan mayoritas responden SMA yaitu sebanyak 38 responden (43,2%) dan minoritas responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 2 responden (2,3%).

4.2 Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif Di wilayah kerja puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Pengetahuan	F	(%)
Kurang	8	9,1
Cukup	42	47,7
Baik	38	43,2
Total	88	100

Hasil tabel 4.2 diatas diperoleh hasil jawaban responden atas kuesioner tentang pengetahuan ibu didapati dari 88 responden mayoritas berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 42 responden (47,7%) dan minoritas berpengetahuan kurang 8 responden (9,1%).

4.3 Pemberian ASI Perah

Tabel 4.3 Distribusi Pemberian ASI Perah

Pemberian ASI perah	F	(%)
Tidak Diberikan	56	63,6
Diberikan	32	36,4
Total	88	100

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh bahwa dari 88 responden mayoritas responden tidak memberikan ASI perah yaitu sebanyak 56 responden (63,6%) dan minoritas responden memberikan ASI perah yaitu sebanyak 32 responden (36,4%).

4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI perah

Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Perah di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif	Pemberian ASI perah				Total		P value
	Tidak diberikan		diberikan				
	f	%	F	%	F	%	
Kurang	8	9,1	0	0,0	8	8,0	0,000
Cukup	42	47,7	0	0,0	42	47,7	
Baik	6	6,8	32	36,4	38	43,2	
Total	56	63,6	32	36,4	88	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan cukup dan tidak diberikan ASI perah sebanyak 42 responden

(47,7%). Sedangkan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 38 responden (43,2%) dengan diberikan ASI perah sebanyak 32 responden (36,4%) dan yang tidak diberikan ASI perah sebanyak 6 responden (6,8%).

Telah dilakukan pengolahan data dengan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=0,000<0,05$ yang berarti H_a diterima H_o ditolak artinya ada hubungan pengetahuan ibu bekera tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi di Wilayah kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024

5.1.1 Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024, mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 61 responden (69,3%), dan minoritas berumur <20 tahun sebanyak 6 responden (6,8%). Dalam kurun waktu reproduksi sehat di kenal bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui adalah umur 20-35 tahun sesuai dengan masa reproduksi yang sangat mendukung dalam pemberian ASI Eksklusif.

Umur sangat menentukan kesehatan maternal yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas, serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu dalam usia reproduksi sehat dianggap mampu memecahkan masalah secara emosional. Semakin matang umur seseorang maka secara ideal semakin positif perilakunya dalam memberikan ASI eksklusif (Roesli,2018).

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian ida (2017), bahwa lebih banyak ibu dalam umur reproduksi sehat yaitu antara 20-35 tahun yang memberikan ASI Eksklusif dibandingkan umur <20 tahun atau >35 tahun. Hal ini mungkin disebabkan pada umur <20 tahun, ibu dianggap masih belum matang.

Asumsi peneliti bahwa umur yang kurang dari 20 tahun merupakan masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi (payudara), sedangkan umur lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI

Eksklusif, sehingga kemampuan seorang ibu untuk menyusui secara Eksklusif juga sudah tidak optimal lagi karena penurunan fungsi dari organ reproduksi seperti payudara. Sebaliknya pada umur 20-35 tahun termasuk kelompok umur reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan lebih matang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya.

5.2.1 Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024, mayoritas pekerjaan responden yaitu Wiraswasta sebanyak 42 responden (48,9%) dan minoritas pekerjaan P.swasta sebanyak 13 responden (14,8%). Sedangkan jika dihubungkan dengan pemberian ASI eksklusif proporsi pemberian ASI perah paling banyak pada ibu yang bekerja sebagai PNS. Hal ini kemungkinan bisa disebabkan karena dukungan untuk menyusui ditempat kerja.

Pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarga. Ibu yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk memberikan ASI Eksklusif sehingga, akan semakin sedikit ketersediaan waktu dan kesempatan untuk memberikan ASI pada bayinya (Nursalam,2017).

Hasil penelitian Paramita (2016) didapatkan sebagian besar pekerjaan ibu adalah Wiraswasta. Hasil saat penelitian, ibu mengatakan sibuk bekerja atau aktif bekerja dan ada hambatan lain yaitu, singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan sebelum 6 bulan tersebut, ibu sudah mulai berkerja kembali lagi sehingga tidak sempat memberikan ASInya secara sempurna selama 6 bulan.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja sangat berkaitan dengan waktu kerja, pola kerja yang terus menerus dan waktu

untuk beristirahat, sehingga sulit bagi mereka untuk menyusui atau memerah ASI di tempat kerjanya. Ibu yang tidak bekerja lebih mungkin memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif, terlebih pada ibu yang bekerja di sektor formal. Mereka yang sebagian waktunya digunakan diluar rumah sehingga waktu untuk mengurus anak terbatas, oleh karena itu ibu bekerja cenderung akan menemukan kendala dalam pemberian ASI Eksklusif dan memberikannya makanan tambahan lain.

5.3.1 Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024, mayoritas berpendidikan responden SMA sebanyak 38 responden (43,2%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 2 responden (2,3%).

Menurut teori yang mengatakan, bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Mubarak, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Atabik (2020) mayoritas berpendidikan SMA. Penyerapan informasi yang beragam dan berbeda dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan seseorang baik pikiran, perasaan maupun sebaliknya, karena semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki seseorang khususnya dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin

mudah menerima informasi sehingga akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Asumsi peneliti proporsi pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dan pemberian ASI perah lebih banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan tinggi yaitu dengan latar belakang pendidikan yang lulus dari Perguruan Tinggi. Pendidikan akan mendorong seseorang untuk mengetahui sesuatu hal, seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi lebih cenderung mengetahui manfaat ASI dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah, hal tersebut disebabkan dengan pendidikan seseorang dapat lebih mengetahui sesuatu hal, tingkat pendidikan yang rendah akan susah mencerna pesan atau informasi yang disampaikan.

5.2 Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja

Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024, mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 42 responden (47,7%), dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (9,1%). Memiliki pengetahuan yang kurang juga mendasari ibu tidak memberikan ASI secara Eksklusif, dikarenakan sikap ibu yang kurang memahami tentang ASI Eksklusif secara tepat dan benar.

Menurut teori ASI Eksklusif adalah makanan yang tidak tergantikan untuk bayi sebelum usia 6 bulan, karena hampir semua kandungan zat gizi yang terdapat pada ASI sangatlah tinggi sehingga bayi tidak memerlukan komposisi apa pun dari luar. ASI mengandung air, protein, Karbohidrat, Lemak, DHA (*docosahexaenoic acid*), ARA (*arachidonic acid*), vitamin, mineral, enzim yang

baik untuk tumbuh kembang dan mengandung Antiparasit, Anti-Alergi, Antivirus dan Antibodi, faktor Bioaktif, hormon untuk system imunitas bayi, hormon (Monika, 2016).

Pengetahuan merupakan faktor pembentuk yang penting untuk membentuk tindakan seseorang, pengetahuan yang didasari oleh pemahaman yang tepat akan tumbuh suatu perilaku yang diharapkan. Apabila seseorang memiliki pengetahuan baik tentang suatu hal, maka kemungkinan besar ia akan melakukan apa yang seharusnya di lakukan (Nurhayati, 2018). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, keyakinan, fasilitas, penghasilan dan sosial budaya. Adanya fasilitas seperti media cetak dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, terutama ibu menyusui dalam mendapatkan pengetahuan mengenai ASI Eksklusif (Hanifah, 2021).

Hasil penelitian sejalan dengan Olya dkk (2022) distribusi frekuensi mayoritas tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 35 responden (56,5%) sedangkan yang memberikan ASI secara Eksklusif hanya 27 responden (43,5%). Sikap negatif responden disebabkan karena responden belum memahami sepenuhnya ASI dan kolostrum untuk bayinya sehingga, ibu lebih memilih untuk memberikan susu formula sebagai makanan untuk bayinya. Terbentuknya sikap yang positif dengan pemberian ASI Eksklusif juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Asumsi peneliti pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat ASI Eksklusif karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Begitu juga

dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

5.3 Pemberian ASI Perah Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024, mayoritas responden tidak diberikan ASI perah yaitu sebanyak 56 responden (63,6%) dan minoritas diberikan ASI perah yaitu sebanyak 32 responden (36,4%). Pemberian ASI perah oleh ibu bekerja masih dalam kategori rendah. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, misalnya cara penyimpanan ASI perah dan cara pemberian ASI perah. Memerah ASI sebelum bekerja merupakan langkah yang tepat untuk memenuhi asupan bayi dari ASI tetap terjaga.

ASI perah adalah ASI yang diambil dengan cara diperas dari payudara untuk kemudian disimpan dan nantinya diberikan pada bayi. Memerah ASI dilakukan ibu untuk memberikan bekal asupan nutrisi selama ibu bekerja. Manfaat pemberian ASI adalah memberikan energi dan gizi yang dibutuhkan bayi ASI mengandung (88%) air, (3,8%) lemak, (1,2%) protein, (6,8%) laktosa dan lainnya (Mansyur, 2021).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Anestestia (2017) yang tidak melakukan ASI perah sebanyak 25 orang (71,4%) dan sebanyak 10 orang (28,6%) melakukan ASI perah, dimana keberhasilan pemberian ASI perah bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang ASI perah, tetapi dapat dipengaruhi juga oleh faktor lainya dari eksternal.

Menurut asumsi dari penelitian responden tidak memberikan ASI Perah dikarenakan responden mengakui bahwa kurangnya pengetahuan tentang ASI Perah, responden beranggapan bahwa pemberian ASI Perah tidak praktis dan berasumsi bahwa Praktik ASI Perah sangat sulit, responden lebih memilih pulang untuk menyusui bayinya dan ada juga responden yang mengganti dengan susu formula. Alasan ini didapatkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada responden.

5.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Perah Pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi di Wilayah kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 dengan nilai $p\text{ value} = 0.000$. Hasil penelitian mayoritas responden yang berpengetahuan cukup dan tidak diberikan ASI perah sebanyak 42 responden (47,7%). Sedangkan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 38 responden (43,2%) dengan diberikan ASI perah sebanyak 32 responden (36,4%), bersama teori yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja masih bisa memberikan ASI Eksklusif dengan melakukan pompa ASI atau memerah nya kemudian menyimpannya dan memberikan ASI sepulang bekerja (Haryati, 2016).

Status pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Bekerja menuntut ibu untuk meninggalkan bayinya pada usia dini

dengan jangka waktu yang cukup lama setiap harinya. Lamanya waktu pisah ibu dengan bayinya akibat ibu bekerja memiliki pengaruh yang negative terhadap kelangsungan atau kelancaran pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI perah menjadi solusi penting bagi ibu yang tidak dapat menyusui secara langsung, terutama bagi ibu yang bekerja. Pemberian ASI perah yang tepat dapat memberikan manfaat yang sama dengan ASI langsung (Riskita 2019).

Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2019) menunjukkan adanya hubungan status pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Melati p value= 0,042. Banyak ibu bekerja yang menghentikan pemberian ASI Eksklusif dengan alasan tidak memiliki cukup waktu atau sudah terlalu malam saat pulang dari bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan pada ibu yang bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif karena sedikitnya kesempatan untuk memberikannya ASI secara Eksklusif yang terbentur dengan kewajiban dalam melaksanakan pekerjaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa, ada 6 orang responden dengan tingkat pengetahuan tinggi (6,8%) tidak memberikan ASI Perah pada bayinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penyebabnya adalah dikarenakan kurangnya dukungan dari suami dan produksi Air susu responden yang sedikit sehingga responden tidak memberikan ASI Perah, responden hanya memberikan ASI saat berada di rumah saja sedangkan pada saat bekerja responden memilih memberikan susu formula pada bayinya.

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan Ibu yang memadai tentang pentingnya informasi dari tenaga kesehatan tentang pemberian ASI Perah dan tata cara melaksanakan praktik ASI Perah akan membuat responden berupaya untuk

melaksanakan ASI Perah selama 6 bulan tanpa mengganti dengan susu formula atau makanan tambahan lainnya yang kemudian dilanjutkan sampai usia anak 2 tahun. Salah satu yang mempermudah terbentuknya perilaku pada diri seseorang adalah pengetahuan. Menerima perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih lama, sedangkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan tidak berlangsung lama.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- 1 Mayoritas responden berdasarkan umur 21-35 tahun yaitu sebanyak 61 responden (6,8%). Mayoritas pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 42 responden (48,9%) Mayoritas pendidikan responden yaitu SMA sebanyak 38 responden (43,2%).
- 2 Mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 42 responden (47,7%)
- 3 Mayoritas responden tidak diberikan ASI perah yaitu sebanyak 56 responden (63,6%)
- 4 Terdapat hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024 dengan $p\text{ value} = 0.000$ ($p < 0,05$).

6.2 Saran

- 1 Bagi Responden

Peneliti mengharapkan setelah mengetahui hasil penelitian ini, responden dianjurkan bisa lebih proaktif dalam memahami tentang ASI eksklusif dan pemberian ASI perah.

- 2 Bagi Peneliti

Disarankan dapat melakukan pemilihan yang lebih menarik tentang kajian agar dapat dijadikan lagi distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi.

3 Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diteliti serta menggunakan metode yang berbeda agar lebih berkembang dan dapat memberi tindak lanjut terhadap hasil penelitian

4 Bagi Puskesmas

Diharapkan lebih giat meningkatkan kesadaran ibu bekerja tentang pentingnya ASI eksklusif, melakukan penyuluhan dan edukasi tentang manfaat ASI eksklusif dan cara melakukan ASI perah yang benar.

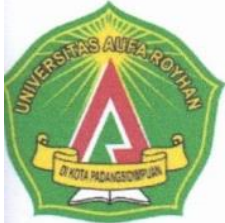
DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. E, Daracantika. A, Fikrya. D, Nurmarasti. D, Fitria. H, Hakeem. N, Khampa. N, Kanza. R, Meilinda. (2021). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bogor*. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskesmas), 1(1), 1-8.
- Andono P, S Winarno, Gumayanto, dan S, Novianti. (2023). *Etika Profesi Andi Offset*. Yogyakarta. 262. Hal.
- Atabik A. (2020). *Faktor ibu yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI Ekklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan*. Unnes J Public Heal. 2014;3(1):1–9
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Mendapatkan ASI Eksklusif Menurut Provinsi*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Persentase Anak Usia 0-6 Bulan yang Memperoleh ASI Eksklusif Menurut Status Bekerja Ibu (2023)*.
- Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. (2022). *ASI Eksklusif*. Jakarta Selatan. Yankes Kemkes.
- Fauzi. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Status Pekerjaan dan Paritas Ibu Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah: 239–243.
- Hardiman. (2022). *Mudah, Praktis, Gratis, dan Legal Analisis Data dan Statistika Kesehatan dengan Program JASP*. Sumatra Barat. Gupedia.
- Haryati. (2016). *Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan dikelurahan Tambun Kecamatan Baolan Kabupaten Toli-toli*. Vol .6 No 2.
- Haryono, Rudi, Sulis Setianingsih. (2014). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta. Gosyen.
- Ida. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2011*.
- IDAI. (2014). *Memerah dan Menyimpan ASI*. D.I Yogyakarta.
- Kristina Desmina Tauho, dkk. (2022). *Modul Pelatihan Asuhan Laktasi*. Sulawesi Tengah. CV Feniks Muda Sejahtera.
- Kristina dkk, (2022). *Modul Pelatihan Asuhan Laktasi*. Feniks Muda Sejahtera.
- Kristinasari. (2016). *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta. EGC
- Mansyur, N. (2021). *Buku ajar :asuhan kebidanan masa nifas*. Selaksa.

- Monika. (2016). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta Selatan. Noura Books.
- Nirwana, Ade Benih. (2014). *ASI dan Susu Formula*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Notoatmojo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nurchayani Indah Dwi. (2021). *Cara Memerah ASI dengan Tangan*. Jakarta.
- Nurfarida. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pemberian ASI Eksklusif di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2010*. Karya Tulis Ilmiah diajukan Sebagai Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Pendidikan Program Diploma III Kebidanan UIN Alauddin Makassar.
- Nurhayati Eti. (2018). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nursalam. (2017). *Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Kualitas Hidup Ibu Rumah Tangga*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Nursalam. (2018). *ASI dan Menyusui*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia
- Olya Fransiska. (2022). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022*. JSM. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Paramita Irmayana. (2016). *Hubungan Antara Jenis Pekerjaan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif 6 bulan Pertama di Puskesmas Rangkah Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Purwanti dkk. (2022). *Buku Ajaran Nifas S1 Kebidanan Jilid III*. Bandung. Mahakarya Citra Utama Group.
- Riskita Nadia. (2019). *Hubungan Dukungan Suami dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Polindes Sukarejo Langsa Timur Kota Langsa*. Institut Kesehatan Helvita.
- Roseli Utami. (2018). *Mengenal ASI Eksklusif Seri Satu*. Jakarta. Trubus Medika
- Septikasari. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta. UNY Press.
- Setiawan, Ari. (2010). *Metode Penelitian Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Umar Fitriani. (2021). *Insan Menyusui Dini (IMD) dan Kelangsungan ASI Anak dibawah 2 tahun*. NEM.
- Vianita F, A. (2019). *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja Di wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Jember. Universitas Jember.

Waluyanti FT. (2022). Melangkah Bersama: FIK UI. *Edukasi dan Dukungan Ibu Sukses Menyusui*. Fak Ilmu Keperawatan .

World Health Organization (WHO). (2023). *World Breastfeeding Week*.



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor:461/KPT/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com <http://unrar.ac.id>

Nomor : 796/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2024
Lampiran : -
Perihal : **Izin Pengambilan Data**

Padangsidempuan, 02 September 2024

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

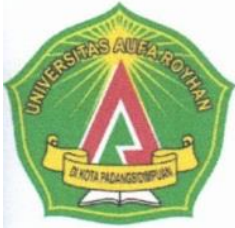
Nama : Editia Aylani
Nim : 21060021
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Asi Perah Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN 0118108703



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor:461/KPT/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com <http://unrar.ac.id>

Nomor : 953/FKES/UNAR/E/PM/X/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Padangsidempuan, 16 September 2024

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Editia Aylani
Nim : 21060021
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Asi Perah Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703



PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

DINAS KESEHATAN

JL.T.Nurdin Km.7 Pal IV Pijorkoling Telp.(0634) 28045 Fax.(0634) 28405
PADANGSIDIMPUAN

Nomor : 000.9.2 / /2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Izin
Survey Pendahuluan

Padangsidempuan, 19 September 2024

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Sadabuan
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Menindaklanjuti Surat Dari Dekan Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 953/FKES/UNARE/PM/X/2024 tanggal 16 September 2024 tentang Permohonan Izin Penelitian maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : Editia Aylani
NIM : 21060021
Judul : "Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Asi Perah Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024".

Berkenan dengan hal tersebut maka kami dapat menyetujui dilakukan pelaksanaan Penelitian sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian disampaikan atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN



Tembusan :

1. Yang Bersangkutan





UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor:461/KPT/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733
Telp (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com <http://unar.ac.id>

Nomor : 1059/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 12 November 2024

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Editia Aylani
Nim : 21060021
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Asi Perah Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN 0118108703



PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

DINAS KESEHATAN

JL.T.Nurdin Km.7 Pal IV Pijorkoling Telp.(0634) 28045 Fax.(0634) 28405
PADANGSIDIMPUAN

Nomor : 000.9.2 / 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Izin
Survey Pendahuluan

Padangsidempuan, 19 September 2024

Kepada Yth :
Kepala Puskesmas Sadabuan
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Menindaklanjuti Surat Dari Dekan Universitas Aulfa Royhan Padangsidempuan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 953/FKES/UNAR/E/PM/X/2024 tanggal 16 September 2024 tentang Permohonan Izin Penelitian maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : Editia Aylani
NIM : 21060021
Judul : "Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Asi Perah Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024".

Berkenan dengan hal tersebut maka kami dapat menyetujui dilakukan pelaksanaan Penelitian sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian disampaikan atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN



Tembusan :

1. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS SADABUAN

Jalan H.M. Syukur Soritua Sadabuan, Padangsidimpuan Utara,
Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22715

Padangsidimpuan, 09 Januari 2025

Nomor : 070/ 122 /Pusk/ I/ 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Universitas Aufa Royhan
Fakultas Kesehatan
di
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan Nomor: 1059/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024 tanggal 21 November 2024 tentang Permohonan Izin Penelitian dan surat dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan Nomor: 000.9.2/8632/2024 tanggal 28 November 2024 tentang Rekomendasi Izin Penelitian. Maka dengan ini Puskesmas Sadabuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : EDITIA AYLANI
NIM : 21060021
Judul Penelitian : "Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja dengan Pemberian ASI Perah pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan"

Berkenaan dengan hal tersebut di atas maka kami dapat menyetujui dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

KEPALA PUSKESMAS SADABUAN
PUSKESMAS SADABUAN

GIOPANI SIMBOLON, SKM, MKM
Pembina Tk. I
NIP. 19720245-199303 2 006

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Calon Responden

di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EDITIA AYLANI

NIM : 21060021

Pekerjaan : Mahasiswa Semester VII Program Studi Kebidanan Program
Sarjana

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian Asi Perah Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI perah pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan. Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dan kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan,

Peneliti

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(*Informed Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Umur :
Agama :
Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Editia Aylani, mahasiswa program studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aulfa Royhan di Kota Padangsisimpulan “Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja tentang ASI eksklusif dengan Pemberian ASI Perah Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024”.

Saya mengerti dan memahamai bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidimpulan, 2024
Responden

LEMBAR KUESIONER
**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG ASI
EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI PERAH PADA BAYI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SADABUAN KOTA
PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

A. Kuesioner Karakteristik

1. No Responden :
2. Umur :
3. Pendidikan : ☐ SD
☐ SMP
☐ SMA
☐ D III
☐ SARJANA
4. Pekerjaan : ☐ P. Swasta
☐ Wiraswasta
☐ PNS

B. Pertanyaan Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif

1. Apa yang ibu ketahui tentang ASI eksklusif ?
 - a Memberi ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan
 - b Memberi ASI diselingi dengan member susu formula
 - c Memberi ASI, air putih dan susu formula secara bergantian
 - d Tidak tahu
- 2 Menurut ibu apa itu Kolostrum ?
 - a ASI yang berwarna putih
 - b ASI yang encer
 - c ASI yang pertama kali keluar, kental berwarna kekuning-kuningan
 - d Tidak tahu
- 3 Menurut ibu, apa manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi?
 - a bayi menjadi cerdas dan tidak mudah sakit.
 - b bayi menjadi montok
 - c supaya bayi cepat kenyang
 - d tidak tahu
- 4 Menurut ibu sampai usia berapa sebaiknya anak harus diberikan ASI saja tanpa makanan/minuman tambahan ?
 - a 6 bulan
 - b Kurang dari 6 bulan, bayi dapat diberi makanan selain ASI
 - c Segera lahir bayi diberi madu
 - d Tidak Tahu

- 5 Menurut ibu berapa kali sebaiknya bayi disusui dalam sehari ?
- a Satu jam sekali
 - b 6-8 kali sehari
 - c Bayi disusui kapanpun bayi mau/membutuhkan
 - d Tidak tahu
- 6 Menurut ibu sebaiknya menyusui itu sampai bayi berumur berapa ?
- a bulan
 - b 12 bulan
 - c 24 bulan
 - d Tidak tahu
- 7 Jika ASI yang keluar masih sedikit apa yang harus dilakukan ibu?
- a Menambah minum bayi dengan susu formula
 - b Tetap menyusui dan semakin sering menyusui ASI
 - c Berhenti menyusui dan memberi minum susu botol
 - d Tidak tahu
- 8 Menurut ibu kapan bayi mulai disusui?
- a kurang dari $\frac{1}{2}$ jam setelah lahir, bayi bisa disusui
 - b 1-24 jam setelah bayi dilahirkan bayi disusui
 - c Lebih dari 24 jam setelah lahir bayi baru bisa disusui
 - d Tidak tahu
- 9 Jika payudara bengkak apa yang ibu lakukan?
- a Berhenti menyusui
 - b Tetap menyusui dan melakukan perawatan payudara
 - c Bayi tidak boleh menyusu dari payudara

d Tidak tahu

C. Pemberian ASI Perah

Apakah ibu melakukan ASI perah saat ibu bekerja ?

1. Tidak Melakukan
2. Melakukan

MASTER DATA
HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU BEKERJA TENTANG PEMBERIAN ASIEKSLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI PERAH PADA BAYI DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024

No	Karakteristik Responden				Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif									Total	Ket	Ket ASI Perah
	Nama	umur	Pekerjaan	Pendidikan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9			
1	Ny. R	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
2	ny. Z	3	1	4	5	1	5	5	2	5	2	5	2	32	2	0
3	Ny. I	2	2	3	5	2	5	5	2	5	2	1	2	29	2	0
4	Ny. LS	2	2	2	5	1	2	1	1	1	2	1	1	15	1	0
5	Ny. AZ	2	2	3	5	5	5	5	2	5	2	2	2	33	2	0
6	Ny. F	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
7	Ny. PH	3	2	3	5	1	5	5	5	5	2	2	2	32	2	0
8	Ny. NI	2	2	3	5	1	2	2	2	5	2	2	1	22	2	0
9	Ny. SI	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
10	Ny. SN	3	2	2	5	1	1	2	1	5	1	1	1	18	1	0
11	Ny. IY	2	2	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	0
12	Ny. NF	2	2	3	5	2	5	5	2	5	2	2	2	30	2	0
13	Ny. SH	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
14	Ny. SR	2	1	3	5	1	5	5	2	5	2	2	3	30	2	0
15	Ny. AA	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
16	Ny. FA	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
17	Ny. RH	2	1	3	5	1	5	5	2	5	2	1	2	28	2	0
18	Ny. AP	2	2	3	5	2	5	5	2	5	2	2	2	30	2	0
19	Ny. AL	3	2	3	5	5	5	2	2	2	2	2	2	27	2	0
20	Ny. UH	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
21	Ny. ML	2	1	3	5	1	5	5	2	5	2	2	2	29	2	0
22	Ny. FY	2	2	1	5	1	5	5	2	5	2	1	2	28	2	0
23	Ny. S	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
24	Ny. NK	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
25	Ny. HM	2	2	3	5	1	5	5	2	5	2	2	2	29	2	0
26	Ny. SP	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	0
27	Ny. IN	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
28	Ny. MR	2	2	3	5	1	5	5	5	5	2	1	2	31	2	0

[illegible]

65	Ny. TI	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	0
66	Ny. DC	3	2	3	5	2	5	5	2	5	2	1	2	29	2	0
67	Ny. DE	3	2	3	5	1	5	5	1	5	2	2	2	28	2	0
68	Ny. PL	2	2	3	5	5	5	5	1	5	2	2	2	32	2	0
69	Ny. JK	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	42	3	1
70	Ny. T	2	1	4	5	1	5	5	2	5	2	1	2	28	2	0
71	Ny. N	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
72	Ny. NI	2	2	3	5	1	5	5	2	5	2	2	5	32	2	0
73	Ny. ET	2	2	2	5	1	1	2	1	5	1	1	1	18	1	0
74	Ny. IU	2	1	4	5	1	5	5	2	5	2	1	2	28	2	0
75	Ny. KR	2	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
76	Ny. DZ	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	0
77	Ny. K	3	2	3	5	5	5	5	1	5	2	1	2	31	2	0
78	Ny. PE	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
79	Ny. IN	1	2	3	5	5	5	2	2	5	2	1	5	32	2	0
80	Ny. KR	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
81	Ny. EH	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	1
82	Ny. ST	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	3	0
83	Ny. ER	1	3	3	5	2	5	5	1	5	2	1	2	28	2	0
84	Ny. EL	2	2	3	5	2	5	5	2	5	2	2	2	30	2	0
85	Ny. AF	2	2	3	5	1	5	5	1	5	2	2	5	31	2	0
86	Ny. LA	2	1	3	5	1	5	5	2	5	2	5	2	32	2	0
87	Ny.ZA	2	2	3	5	2	5	5	2	5	2	2	2	30	2	0
88	Ny. TA	2	2	3	5	1	5	5	2	5	2	2	2	29	2	0

keterangan

P : Pertanyaa

5 : Benar

2 : Salah

1 : Tidak tahu

Kategori Pemberian

(0) = Tidak Diberikan

(1) = Diberikan

kategori umur

(1) = < 20 tahun

(2) = 20-35

(3) = >35

kategori Pendidikan

(1) = SD

(2) = SMP

(3) = SMA

(4) = DIII

(5) = Sarjana

Kategori Pekerjaan

(1) = P.swasta

(2) = Wiraswasta

(3) = PNS

Kategori Pengetahuan

(1) = kurang 9-19

(2) = Cukup 20-33

(3) = Baik 34-45

HASIL OUTPUT SPSS

Statistics

		Umur	pekerjaan	pendidikan	pengetahuan	ASIP
N	Valid	88	88	88	88	88
	Missing	0	0	0	0	0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20	6	6.8	6.8	6.8
	20-35	61	69.3	69.3	76.1
	> 35	21	23.9	23.9	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	P.SWASTA	13	14.8	14.8	14.8
	WIRASWASTA	43	48.9	48.9	63.6
	PNS	32	36.4	36.4	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	2.3	2.3	2.3
	SMP	8	9.1	9.1	11.4
	SMA	38	43.2	43.2	54.5
	DIII	20	22.7	22.7	77.3
	SARJANA	20	22.7	22.7	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	8	9.1	9.1	9.1
	CUKUP	42	47.7	47.7	56.8
	BAIK	38	43.2	43.2	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

ASIP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK DIBERIKAN	56	63.6	63.6	63.6
	DIBERIKAN	32	36.4	36.4	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuan * ASIP	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%

pengetahuan * ASIP Crosstabulation

		ASIP			
		TIDAK			
		DIBERIKAN	DIBERIKAN	Total	
pengetahuan	KURANG	Count	8	0	8
		Expected Count	5.1	2.9	8.0
		% within pengetahuan	100.0%	0.0%	100.0%
		% within ASIP	14.3%	0.0%	9.1%
		% of Total	9.1%	0.0%	9.1%
	CUKUP	Count	42	0	42
		Expected Count	26.7	15.3	42.0
		% within pengetahuan	100.0%	0.0%	100.0%
		% within ASIP	75.0%	0.0%	47.7%
		% of Total	47.7%	0.0%	47.7%
	BAIK	Count	6	32	38
		Expected Count	24.2	13.8	38.0
		% within pengetahuan	15.8%	84.2%	100.0%
		% within ASIP	10.7%	100.0%	43.2%
		% of Total	6.8%	36.4%	43.2%
	Total	Count	56	32	88
		Expected Count	56.0	32.0	88.0
		% within pengetahuan	63.6%	36.4%	100.0%
		% within ASIP	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	63.6%	36.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	66.165 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	82.216	2	.000
Linear-by-Linear Association	53.125	1	.000
N of Valid Cases	88		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,91.

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : EDITIA AYLANI
NIM : 21060021
Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M. Keb
2. Bd. Ayannur Nasution, STr, Keb, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	13/01/2025	Bab IV, V, VI	Perbaiki bab IV	
2.	14/01/2025	Bab IV	Perbaiki hasil tabel Penelitian	
3.	17/01/2025	Master tabel	Olah data	
4.	18/01/2025	Bab V	Revisi pembahasan	
5.	30/01/2025	Abstrak		
6.	11/02/2025		Acc Hasil	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **EDITIA AYLANI**
NIM : 21060021
Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M. Keb
2. Bd. Ayannur Nasution, STr, Keb, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	31/01/2025	Bab IV, V, VI	- Penambahan Pembahasan teori	
2.	03/02/2025	Bab V	- Perbaiki Penulisan	
3.	06/02/2025		Acc Hasil	

DOKUMENTASI PENELITIAN

